

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu infrastruktur terpenting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Dalam artian, suatu bangsa ataupun negara dapat terbilang maju atau tidaknya sudah barang tentu sangat bergantung terhadap proses pendidikan yang berjalan didalamnya. Maka, dalam konteks ini perkembangan dan pembangunan dari sektor pendidikan menjadi nilai yang sangat penting, karena pondasi sebuah bangsa terletak pada pendidikannya.

Bangsa Indonesia meskipun terbilang negara berkembang, Indonesia sangat menomorsatukan pendidikan terbukti dari cita-cita bangsa indonesia yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan secara khusus.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia. Usaha tersebut dilakukan agar manusia dapat mengubah sikap atau tabiatnya menjadi lebih baik dan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dilingkungannya. Apabila seseorang tidak mengikuti proses pendidikan maka orang tersebut tidak akan mengetahui apa tujuan hidupnya dan tidak bisa membedakan mana tindakan yang benar dan mana tindakan yang salah. Jika tindakan yang dilakukan salah maka

sikap dan tingkah lakunya pun akan menyimpang dari aturan-aturan dan norma yang berlaku.

Pendidikan secara umum adalah sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi didik untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak dan budi mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat sekitar, bangsa dan negara. Pada intinya pendidikan adalah suatu proses yang disadari untuk mengembangkan potensi yang ada pada individu sehingga memiliki kecerdasan pikir, emosional, berwatak dan berketrampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat.

Pendidikan bisa diperoleh dan dilakukan dimana saja, tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan juga bisa dari masyarakat sekitar dan juga keluarga. Bahkan, keluargalah tempat anak untuk pertama kalinya memperoleh pendidikan yakni dari kedua orang tuanya. Selanjutnya setelah anak cukup umur untuk sekolah maka pendidikan juga dilaksanakan disekolah melalui proses belajar mengajar dan guru akan menjadi orang tua kedua setelah orang tua di rumah. Tidak hanya di rumah dan di sekolah, pendidikan juga bisa diperoleh dari masyarakat sekitar ketika bersosialisasi atau melakukan interaksi dengan masyarakat. Pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis yaitu pendidikan formal, informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah sekolah yang telah resmi atau yang telah ditetapkan dan belajarnya pun tetap. Pendidikan informal adalah yang tidak resmi atau yang tidak ditetapkan seperti les matematika, les komputer, les Bahasa Inggris dan les semua mata pelajaran yang ada di sekolah. Pendidikan non

formal adalah yang tidak resmi atau pendidikan yang berupa pengalaman ketika ia bersosialisasi atau melakukan interaksi dengan masyarakat.

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, sehingga peran guru kelas mempunyai andil yang cukup besar dalam menciptakan anak didik yang unggul dan berkualitas. Selain tugas pokok guru sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai pembimbing. Menurut Abdul Aziz (Mulyadi 2016:394) guru kelas adalah “guru yang bertugas melaksanakan dan mengelola pendidikan dikelasnya.” Guru kelas ini selain mengajar penuh juga melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik dikelas yang menjadi tanggungjawabnya, sehingga guru kelas berperan sangat penting dalam mendidik dan mengatasi segala permasalahan yang ada.

Wiyani (2012:105) mengungkapkan bahwa sekolah yang damai dapat dikategorikan menjadi 9 kriteria, yaitu “bebas dari pertikaian dan kekerasan, ketentraman, kenyamanan dan keamanan, perhatian dan kasih sayang, kerja sama, akomodatif, ketaatan terhadap peraturan, internalisasi nilai-nilai agama, hubungan yang baik dengan masyarakat.” Kondisi sekolah yang efektif diatas merupakan hal yang menjadi kebutuhan setiap sekolah. Namun, dalam kenyataannya terjadi beberapa kasus yang menyebabkan kriteria tersebut tidak tercapai. Misalnya permasalahan *bullying* pada siswa.

Sejiwa (2008:2) mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Menurut Olweus dalam (Siswati dan Widayanti,

2009:3), *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman atau terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang. Bentuk *bullying* ada 2 macam, yaitu secara fisik dan verbal. Bentuk *bullying* secara fisik misalnya : memukul, menendang, mendorong. Bentuk *bullying* secara verbal misalnya : mengejek, memanggil nama julukan, dan mengancam. *Bullying* yang dilakukan secara tidak langsung disebut *bullying* relasional, yaitu seperti perilaku mengasingkan orang lain (Siswati dan Widayanti, 2009:3).

Perilaku *bullying* dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Perilaku orang tua kepada anak memegang peranan yang besar dalam perkembangan anak pada masa mendatang, karena masa anak-anak merupakan periode kritis yang menjadi dasar bagi berhasil tidaknya menjalankan tugas perkembangan selanjutnya. Selain orang tua, guru juga mempunyai tugas dan peranan yang sangat penting terhadap perkembangan seorang anak, karena guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang di rumah. Berhubungan dengan banyaknya perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar guru harus benar-benar mengetahui perkembangan pada siswanya disekolah. . Dalam pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan pada diri anak.

Perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah dasar pada umumnya yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik. *Bullying* verbal yaitu *bullying* yang dilakukan

dengan ucapan seperti berkata kotor kepada teman, mengolok-olok teman, memanggil temannya dengan nama julukan dan memanggil teman dengan memakai nama orang tuanya. *Bullying* fisik yaitu *bullying* yang dilakukan dengan tindakan seperti memukul teman, mendorong teman dengan sengaja, mencubit teman dan lain sebagainya.

Hasil dari observasi awal dan wawancara dengan wali kelas VI UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan mengungkapkan ada banyak siswa salah satunya siswa yang bernama AA dan MA seringkali melakukan perbuatan yang berawal dari bercanda dan bergurau lalu akhirnya bisa membuat temannya menangis, sering memanggil temannya dengan nama julukan dan nama orang tua yang bisa membuat temannya marah, dan juga sering meminta makanan secara paksa kepada temannya. Perilaku tersebut seringkali dilakukan kepada temannya yang dianggap lemah. Berdasarkan hal tersebut peran guru kelas sangatlah penting. Guru kelas harus bisa mengetahui kondisi siswanya, mendidik dan berperan dalam mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi pada siswanya, supaya perilaku *bullying* tidak terjadi terus menerus terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Peran Guru kelas dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa kelas VI UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
- 2) Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami oleh guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran ilmiah agar wawasan keilmuan semakin luas dan pengetahuan yang bermanfaat khususnya dalam masalah peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru Kelas

- Guru dapat mengetahui peran penting seorang guru dalam mengatasi siswa yang berperilaku *bullying*.
- Guru dapat menerapkan upaya atau cara untuk mengatasi siswa yang berperilaku *bullying*.

b. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui bahwa perilaku *bullying* adalah perilaku yang tidak baik dan tidak boleh dilakukan.

c. Bagi Sekolah

- Memberikan masukan kepada sekolah dalam menciptakan hubungan sosial yang dinamis serta harmonis disekolah.
- Memberi gambaran mengenai perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa sekolah dasar sehingga pihak sekolah dapat memberikan penanganan yang tepat.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana cara mengatasi perilaku *bullying* yang benar bagi anak sekolah dasar.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini dibatasi pada peran guru kelas dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas VI UPTD SD Negeri Morkoneng 1 Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Definisi istilah dalam skripsi kualitatif ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.
3. Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada orang lain (peserta didik).
4. Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.
5. Perilaku *bullying* adalah penindasan, pengucilan, mengambil hak milik orang lain dan sebagainya.